

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seharusnya pendidikan karakter diberikan pada anak-anak sedini mungkin. Salah satu caranya dengan membentuk karakter anak-anak melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang terdapat nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*domain kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*domain perilaku*). Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus

melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Penekanan aspek-aspek tersebut di atas, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa (Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Kemdiknas, 2010: 10-11).

Lagu sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa). Lagu sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan penciptanya, tidak memiliki ruang sebanyak roman atau novel (Astuti, 2013: 33). Pada tahun 1959, Menteri Muda Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan mengeluarkan SK bernomor 1 tanggal 17 Agustus 1959 yang isinya untuk memaknai hasil perjuangan, maka lagu-lagu perjuangan Indonesia oleh pemerintah telah ditetapkan sebagai lagu nasional. Melalui lagu nasional, siswa dapat menginterpretasikan makna lagu tersebut sebagai upaya membentuk perilaku yang berkarakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang (Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Kemdiknas, 2010: 7).

Dalam UU RI Nomor 24 Tahun 2009, Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut lagu kebangsaan adalah Indonesia Raya. Menurut pasal 59 ayat 2 lagu kebangsaan dapat diperdengarkan dan dinyanyikan: (a) sebagai pernyataan rasa kebangsaan; (b) dalam rangkaian program pendidikan dan pengajaran; (c) dalam acara resmi lainnya yang diselenggarakan oleh organisasi, partai politik, dan kelompok masyarakat lain; (d) dalam acara ataupun kompetisi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni internasional.

Adanya anggapan bahwa lagu-lagu nasional dan perjuangan tidak 'modern', membuat siswa melupakan semangat patriotisme yang terkandung

dalam lagu tersebut. Siswa sekarang cenderung memilih lagu ‘modern’ yang lirik serta lagunya tidak mendidik. Muatan lagu sekarang yang paling banyak berisi kisah percintaan, kesenangan yang tiada berujung, dan keluh-kesah dalam menjalani kehidupan yang penuh kesusahan. Oleh sebab itu kesehariannya selalu diliputi oleh jenis lagu atau musik seperti itu, mentalitas siswa yang menjadi penggemarnya juga menjadi cengeng, berhati lemah, dan tidak suka bekerja keras. Kegiatan upacara bendera di sekolah-sekolah yang biasanya dilakukan pada setiap hari Senin, masih menjadi kegiatan seremonial dan formalitas yang tidak dipahami maknanya secara benar. Lagu-lagu wajib seperti “Indonesia Raya” dan “Mengheningkan Cipta” hanya sebatas dinyanyikan, tanpa ada upaya untuk memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam lagu tersebut.

Dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional saat kegiatan upacara, atau saat awal dan akhir pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi siswa (pelajar dan mahasiswa) untuk mencintai dan peduli terhadap kebudayaan bangsa, dalam hal ini lagu-lagu nasional dan perjuangan, untuk diketahui makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat juang, patriotisme, dan membentuk karakter kejiwaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Lagu-lagu nasional dan perjuangan, jika dilihat dari liriknya mengandung makna yang sangat dalam tentang semangat yaitu, (1) solidaritas atau kesetiakawanan; (2) rela berkorban bagi sesama; (3) suka menolong; (4) mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur; (5) kerukunan dalam masyarakat.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Avianty (2014) yang berjudul Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Pada Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran ini dapat diketahui bahwa para siswa masih sedikit mengenal lagu wajib nasional baik dari jumlah lagu wajib yang mereka ketahui maupun teknik menyanyikan lagu-lagu wajib-wajib nasional, dan para peserta didik sebagai penerus generasi yang akan menjadi tulang punggung bangsa dan negara belum menghayati isi dan tujuan dari lagu-lagu wajib nasional kepada generasi penerus yaitu para siswa. Selanjutnya Mintargo (2014) yang berjudul Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai

Pendidikan Karakter Bangsa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter, khusus Yogyakarta mencerminkan identitasnya sebagai kota perjuangan, kota pendidikan, kota seni, dan budaya. Menurut teori transformasi, sesuatu yang baru, termasuk pengaturan dari lagu-lagu patriotik dalam bentuk pawai, himne, roman untuk parade, ngarai militer dan Aubade, adalah untuk mengembalikan semangat nasionalisme dan patriotisme. Mereka dapat menarik perhatian dari para pelaku dan pendengar juga fungsi dalam upacara dan seni pertunjukan. Sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2011 item 10 dan 11 tentang nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, kita dapat mewujudkan nilai-nilai dengan menyanyikan lagu-lagu patriotik, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, menghargai, dan memperingati jasa pahlawan nasional.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Purwodadi menunjukkan bahwa siswa banyak yang tidak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Jelas ini merupakan hal yang cukup memprihatinkan. Fenomena demikian merupakan salah satu wujud dari lunturnya kecintaan terhadap bangsanya. Dari pihak pendidik juga sudah semestinya bisa memberikan arahan pada siswa bahwa lagu kebangsaan dan lagu nasional itu merupakan salah satu identitas bangsa. Sehingga siswa itu tidak hanya diberi suguhan budaya barat setiap harinya. Di sekolah itu merupakan tempat yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi anak didik. Salah satunya dengan menyanyikan lagu nasional secara langsung, siswa diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu sehingga memunculkan karakter cinta tanah air pada siswa. Begitu juga yang terjadi pada siswa di SD Negeri 2 Purwodadi, terutama pada siswa kelas V, 48 siswa dari jumlah 168 siswa sekolah tersebut masih terlihat siswa tidak khidmat saat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Syukur. Siswa juga menyepelekan dengan mengobrol bersama temannya saat menyanyikan lagu-lagu tersebut. Bahkan ada beberapa siswa yang terlihat diam saat menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Untuk itulah perlunya mengetahui pengaruh lagu nasional terhadap karakter cinta tanah air siswa kelas V SD Negeri 2 Purwodadi. Karena dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya

dengan membiasakan lagu nasional pada siswa, sehingga sedikit demi sedikit siswa akan menerapkan pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter cinta tanah air. Berawal dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti mengambil judul penelitian “Validitas dan Realibilitas Angket Karakter Cinta Tanah Air dalam Menyanyikan Lagu Nasional Siswa Kelas V SD Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa terdapat yang tidak hafal lagu nasional, seperti Indonesia Raya
- b. Terdapat siswa yang tidak menghayati pelaksanaan upacara bendera
- c. Siswa lebih menyukai lagu moderd daripada lagu Nasional
- d. Siswa tidak khidmat saat menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Syukur
- e. Terdapat beberapa siswa yang terlihat diam saat menyanyikan lagu Indonesia Raya.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi pada pengaruh menyanyikan lagu Nasional terhadap karakter cinta tanah air siswa kelas V SD Negeri 2 Purwodadi tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Hasil Validitas Angket Karakter Cintai Tanah Air dalam Menyanyikan Lagu Nasional Siswa Kelas V SD Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2019/2020?

- b. Bagaimana Hasil Reliabilitas Angket Karakter Cinta Tanah Air dalam Menyanyikan Lagu Nasional Siswa Kelas V SD Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui Hasil Validitas Karakter Cinta Tanah Air dalam Menyanyikan Lagu Nasional Siswa Kelas V SD Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Mengetahui Hasil Reliabilitas Karakter Cinta Tanah Air dalam Menyanyikan Lagu Nasional Siswa Kelas V SD Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta masukan untuk peningkatan karakter cinta tanah air siswa dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan karakter cinta tanah air siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional.

b. Bagi Guru

1. Memberikan masukan untuk peningkatan tentang pentingnya karakter cinta tanah air siswa untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya dan dikehidupan sehari-harinya.
2. Diharapkan dapat meningkat karakter cinta tanah air siswa dari kegiatan menyanyikan lagu nasional.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa baik dalam penelitian lapangan maupun studi pustaka.